

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil dari analisis data dengan menggunakan SPSS 16, maka dapat menjelaskan rumusan masalah yang tertuang dalam penelitian ini. Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut.

#### **A. Pengaruh Manajemen Gap Terhadap *Net Interest Margin***

Berdasarkan hasil penelitian, manajemen gap memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *net interest margin*. Hal ini berarti jika semakin tinggi nilai manajemen gap, maka *net interest margin* semakin turun.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah<sup>91</sup> dan Yulianti<sup>92</sup> yang menyatakan bahwa gap berpengaruh positif terhadap *net profit margin* bank syariah. Hal ini dikarenakan data yang diambil dalam penelitian berbeda. Dalam penelitiannya Yulianti menggunakan data bulanan selama 3 tahun. Sedangkan penelitian ini menggunakan data triwulanan selama 4 tahun pada 3 bank syariah di Indonesia. Seperti yang dikatakan Firdaus<sup>93</sup> bahwa pada tingkat sensitivitas kurang dari satu bulan akan membentuk positif gap, sedangkan pada periode sensitivitas 1 -3 bulan

---

<sup>91</sup> Ely Choirun Ni'mah, *Pengaruh Manajemen Gap pada Aset and Liability Management ...*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan)

<sup>92</sup> Lisna Yulianti dan Nurdin, *Pengaruh Manajemen Gap pada Aset and Liability Management terhadap Net Profit Margin Bank Syariah pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2015-2017*, (Prosiding Manajemen: Volume 5 No. 2019)

<sup>93</sup> Muhammad Wasiqul Firdaus Askarullah dan Achsanah Hendratmi, *Perbandingan Pembentukan Gap Sensitivitas pada Bank Syariah Mandiri dan Bank Mega Periode 2011 – 2015*, (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam: Vol. 2 No. 2, 2016)

akan terbentuk negatif gap dikarenakan pada masa yang lebih panjang bank akan berusaha menyesuaikan jatuh tempo antara aset dan liabilitasnya.

Manajemen gap bertujuan mempersempit lebarnya kesenjangan antara *rate sensitive asset (RSA)* dengan *rate sensitive liability (RSL)*. Fluktuasi tingkat suku bunga merupakan suatu risiko yang tidak dapat dihindari oleh perbankan, tetapi sebaliknya merupakan suatu masalah dan tantangan yang harus diatasi, sehingga dapat menemukan solusi yang paling tepat bagi perbankan untuk menghindari atau setidaknya untuk meminimalkan risiko kerugian yang diakibatkan oleh adanya fluktuasi turun naiknya bunga yang berlaku di pasar.<sup>94</sup>

*Net interest margin* adalah rasio rentabilitas yang menunjukkan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan bunga bersih.<sup>95</sup>

Kesenjangan yang terjadi di bank bisa secara negatif jika jumlah liabilitas yang sensitif melebihi aset yang sensitif. Sebaliknya bila aset yang sensitif melebihi liabilitas yang sensitif, akan terjadi kesenjangan dana yang positif. Dengan kesenjangan dana yang negatif, *net interest margin* akan menurun jika tingkat bunga jangka pendek naik, sebaliknya *net interest margin* akan naik bila tingkat suku bunga jangka pendek turun. Dalam

---

<sup>94</sup> Slamet Riyadi, *Banking Assets and Liability Management*,.... hal 115

<sup>95</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*..., hal. 83

keadaan kesenjangan dana positif maka dengan menurunkan tingkat bunga akan mengurangi tekanan atas *net interest margin*.<sup>96</sup>

Dalam penelitian ini manajemen gap memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *net interest margin*. Yang artinya jika semakin tinggi nilai gap (kesenjangan) di bank umum syariah, maka *net interest margin*-nya pun semakin turun. Hal ini dikarenakan posisi gap yang terbentuk adalah negatif gap. Jumlah liabilitas yang sensitif lebih banyak daripada aset yang sensitif. Aset yang seharusnya bisa meningkatkan pendapatan bunga bank umum syariah, malah digunakan untuk membayar liabilitas sensitif. Sehingga, kesenjangan ini dapat mengurangi pendapatan bunga bersih/ *net interest margin*.

Jika aset yang sensitif lebih tinggi maka terjadi positif gap, inilah kesempatan bank umum syariah untuk meraup keuntungan sebesar-besarnya. Dari hal ini pula jika manajemen bank memperkirakan tingkat suku bunga akan naik, maka kesenjangan harus dinaikkan. Namun sebaliknya, jika liabilitas yang sensitif terhadap suku bunga lebih besar daripada aset yang sensitif maka akan terjadi negatif gap, inilah ancaman bagi bank umum syariah untuk tetap bisa mempertahankan keuntungan yang dimiliki. Jika manajemen bank memperkirakan tingkat suku bunga menurun mungkin kerugian yang dimiliki tidak akan besar. Tetapi jika diperkirakan tingkat suku bunga naik maka manajemen bank terancam mengalami kerugian. Hal inilah yang terjadi dalam penelitian telah dilakukan dimana liabilitas sensitif

---

<sup>96</sup> Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), Hal 228

terhadap suku bunga lebih besar dari aset yang sensitif terhadap suku bunga, sehingga setiap kenaikan kesenjangan akan menurunkan *net interest margin* bank sebesar 0,224, dengan variabel lain dalam keadaan konstan.

## B. Pengaruh Modal terhadap *Net Interest Margin*

Berdasarkan hasil penelitian, modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *net interest margin*. Hal ini berarti jika semakin tinggi nilai modal, maka *net interest margin* semakin turun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Almunawwaroh<sup>97</sup> dan Pinasti<sup>98</sup> yang menunjukkan bahwa CAR mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum<sup>99</sup>, Alipah<sup>100</sup> dan Dewi<sup>101</sup> yang menyatakan bahwasannya rasio modal berpengaruh positif terhadap *net interest margin*. Hal ini disebabkan oleh nilai rasio modal yang tinggi menandakan kesanggupan bank bertahan apabila terjadi krisis finansial sehingga bank dianggap lebih mampu menanggung kerugian di luar prediksi.

Modal merupakan uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memperluas usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna

---

<sup>97</sup> Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*, (Etinomika: Vol. 14 No. 2, 2018)

<sup>98</sup> Wildan Farhat Pinasti dan Indah Mustikawati, *Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2001 – 2015*, (jurnal Nominal Vol 2 No 1, 2018)

<sup>99</sup> Elisabeth Dewi Kusumaningrum, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Interest Margin ....* (Yogyakarta: Skripsi tidak diterbitkan, 2016)

<sup>100</sup> Titik Nur Alipah, *Pengaruh Risiko Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2014)

<sup>101</sup> Indah Lestari Dewi dan Nyoman Triaryati, *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Bank terhadap Net Interest Margin di Indonesia*, (E-Jurnal Manajemen Unud: Vol. 6 No. 6, 2017)

menambah kekayaan. Pengelolaan modal bagi bank agak berbeda pada usaha industri maupun bisnis perdagangan lainnya. Modal merupakan faktor penting dalam bisnis perbankan, namun modal hanya membiayai sebagian kecil dari harta bank.

Nilai rasio modal yang tinggi pada bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2015 - 2018 menyebabkan penurunan pada *net interest margin*. Hal ini dikarenakan *net interest margin* adalah pendapatan bunga bersih dengan rata-rata aktiva produktif yang dimiliki oleh bank, rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan bunga bersih.<sup>102</sup> Sedangkan modal bukan merupakan aktiva produktif.

Jika dilihat dari keadaan empiris dari obyek penelitian, maka akan tampak bahwa sebagian besar bank syariah mempunyai rasio modal di atas 8% dan memiliki rata-rata CAR 15,4498. Hal ini dapat disebabkan karena bank syariah yang beroperasi pada tahun 2015-2018 tidak mengoptimalkan dana yang ada. Hal ini dapat terjadi karena peraturan Bank Indonesia yang mensyaratkan CAR minimal 8% mengakibatkan bank syariah berusaha selalu menjaga agar CAR yang dimiliki sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Keberhasilan suatu bank bukan hanya terletak dari jumlah modal yang dimilikinya, tetapi lebih didasarkan kepada bagaimana bank tersebut menggunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana masyarakat

---

<sup>102</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*,... hal. 83

yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan sehingga mendapat pendapatan bagi bank tersebut.

### C. Pengaruh Likuiditas terhadap *Net Interest Margin*

Berdasarkan hasil penelitian, likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *net interest margin*. Hal ini berarti jika semakin tinggi nilai likuiditas, maka *net interest margin* semakin naik pula.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Indah Lestari Dewi<sup>103</sup>, Sepiyanto<sup>104</sup>, dan Almunawwaroh<sup>105</sup> yang menyatakan bahwasannya *loan/financing to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap *net interest margin*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Harahap<sup>106</sup> yang menyatakan bahwasannya *loan/financing to deposit ratio* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *net interest margin* secara signifikan. Perbedaan ini dikarenakan data yang digunakan Harahap berbeda dengan data yang digunakan dalam penelitian, yakni data dari 30 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012- 2015 dengan rentang tahunan.

Likuiditas adalah kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Suatu bank dianggap likuid apabila bank tersebut mempunyai kesanggupan untuk membayar penarikan giro, tabungan, deposito berjangka,

---

<sup>103</sup> Indah Lestari Dewi dan Nyoman Triaryati, *Analisis faktor-Fakto yang Mempengaruhi Net interest Margin...* (E Jurnal Manajemen UNUD: Vol.6 No.6 , 2017)

<sup>104</sup> Ardi Sepiyanto, *Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Industri Perbankan...* (Bandar Lampung: Skripsi tidak diterbitkan, 2018)

<sup>105</sup> Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*, (Etinomika: Vol. 14 No. 2, 2018)

<sup>106</sup> Gustiana Harahap, *Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Interest Margin pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, (Sumatera Utara: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

pinjaman bank, yang segera jatuh tempo, pemenuhan permintaan kredit tanpa adanya suatu penundaan (kredit yang yang direalisasi).<sup>107</sup>

Ukuran likuiditas yang digunakan adalah didasarkan pada persediaan yakni FDR (*Financing to Deposit Ratio*). *Financing to Deposit Ratio* ini menyatakan kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, atau dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang hendak menarik kembali dananya yang telah disalurkan oleh bank berupa pembiayaan. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi rendahnya kemampuan likuiditas yang bersangkutan

Pada hipotesis dinyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap *net interest margin*. Dari hasil penelitian diperoleh nilai beta untuk variabel likuiditas bernilai positif. Hal ini menunjukkan semakin besar rasio likuiditas yang berarti rendahnya likuiditas bank akan meningkatkan *net interest margin*. Jika rasio tinggi mengindikasikan sedikitnya dana yang tersimpan secara likuid dan meningkatkan dana yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan sehingga Ketika kewajiban jangka pendek bisa dibayarkan dengan pembiayaan maka keuntungan yang diperoleh bank dari hasil pembiayaan pun akan semakin meningkat yang diindikasikan dengan peningkatan nilai *net interest margin*.

---

<sup>107</sup> Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank...* hal. 112

#### D. Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap *Net Interest Margin*

Berdasarkan hasil penelitian, risiko pembiayaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *net interest margin*. Hal ini berarti jika semakin tinggi nilai risiko pembiayaan, maka akan menurunkan *net interest margin*.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Dewi<sup>108</sup>, Alipah<sup>109</sup> dan Almunawwaroh<sup>110</sup> yang menjelaskan bahwasannya rasio *non performing financing* atau risiko pembiayaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *net interest margin* bank umum syariah tahun 2015 – 2018. Sedangkan menurut penelitian Puspitasari<sup>111</sup> dan Kusumaningrum<sup>112</sup> rasio *non performing loan/financing* tidak berpengaruh terhadap *net interest margin* karena nilai rasionya bank umum pada masa penelitian memiliki angka yang kecil, sehingga tidak bisa mempengaruhi rasio *net interest margin*.

Risiko pembiayaan muncul jika suatu bank tidak bisa memperoleh kembali cicilan dan/atau bagi hasil dari pinjaman yang diberikannya atau investasi yang sedang dilakukan. Penyebab utama terjadinya risiko pembiayaan adalah terlalu mudahnya bank memberikan pinjaman atau melakukan investasi karena terlalu dituntut untuk memanfaatkan kelebihan likuiditas, sehingga penilaian kredit yang kurang cermat dalam mengantisipasi

---

<sup>108</sup> Indah Lestari Dewi dan Nyoman Triaryati, *Analisis faktor-Fakto yang Mempengaruhi Net interest Margin...* (E Jurnal Manajemen UNUD: Vol.6 No.6 , 2017)

<sup>109</sup> Titik Nur Alipah, *Pengaruh Risiko Pembiayaan Bermasalah dan Tingkat Kecukupan Modal...* (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2014)

<sup>110</sup> Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah*, (Etinomika: Vol. 14 No. 2, 2018)

<sup>111</sup> Elisa Puspitasari, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Interest Margin pada Bank-Bank Umum di Indonesia*, (Jurnal Ilmu Manajemen: Vol 2 No 4, 2014)

<sup>112</sup> Elisabeth Dewi Kusumaningrum, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Interest Margin pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI* (Yogyakarta, 2016)



berbagai kemungkinan risiko usaha yang dibiayainya. Risiko ini akan semakin nampak ketika perekonomian dilanda krisis.<sup>113</sup>

Bank syariah sebagai lembaga keuangan yang bertujuan menyalurkan dana dari pihak surplus kepada pihak defisit seringkali mengalami masalah pembiayaan. Pembiayaan ini bagi lembaga perbankan merupakan suatu bentuk penjualan produk yang mana dari penjualan produk itulah bank bisa mendapatkan keuntungan. Jika pembiayaan ini macet atau berisiko gagal bayar maka keuntungan yang akan diperoleh bank pun akan turun pula.

Berdasarkan data empiris rata-rata *non performing financing* bank umum syariah tahun 2015-2018 adalah 2,67 %. Hal ini mengindikasikan bahwa bank syariah memiliki manajemen yang baik dalam memperkecil risiko pembiayaan yang ada. Pada hasil penelitian diungkapkan bahwasannya risiko pembiayaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *net interest margin* bank umum syariah periode 2015 – 2018. Penurun satu satuan *non performing financing* akan menaikkan *net interest margin sebanyak* 0,629 seperti data yang ada pada tabel hasil uji regresi linier berganda.

Pembiayaan merupakan salah satu aset produktif yang dimiliki oleh bank syariah sebagai sumber pendapatan bagi bank syariah. Jika bank syariah mengalami risiko pembiayaan yang selalu meningkat maka aset yang seharusnya bisa terus-menerus memberikan keuntungan yang pendapatan bagi bank syariah akan terhenti dan pengelolaannya akan terganggu. Pendapatan yang seharusnya bisa diputar kembali untuk pembiayaan yang lain akan

---

<sup>113</sup> Adiwarmanto A, Karim, *Bank Islam – Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 83

terhenti sehingga menurunkan *net interest margin*. Namun ketika bank syariah bisa menghindarkan diri dari risiko pembiayaan maka pembayaran margin pembiayaan akan lancar sehingga dapat meningkatkan *net interest margin* mereka.

#### **E. Pengaruh Tingkat Efisiensi terhadap *Net Interest Margin***

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat efisiensi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *net interest margin*. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif yang tidak signifikan antara variabel tingkat efisiensi terhadap *net interest margin*. Penjelasan dari hasil penelitian ini perubahan nilai pada BOPO baik itu naik ataupun turun, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *net interest margin*. Namun jika ada perubahan yang disebabkan oleh BOPO maka arahnya adalah positif.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi<sup>114</sup> dan Puspitasari<sup>115</sup> bahwasannya rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional atau bisa disebut dengan tingkat efisiensi mempengaruhi secara positif terhadap *net interest margin* bank syariah. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisabeth<sup>116</sup> dan Harahap<sup>117</sup> yang menyatakan bahwasannya rasio BOPO berpengaruh negatif terhadap *net interest margin*.

---

<sup>114</sup> Indah Lestari Dewi dan Nyoman Triaryati, *Analisis faktor-Fakto yang Mempengaruhi Net interest Margin...* (E Jurnal Manajemen UNUD: Vol.6 No.6 , 2017)

<sup>115</sup> Elisa Puspitasari, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Interest Margin pada Bank-Bank Umum di Indonesia*, (Jurnal Ilmu Manajemen: Vol 2 No 4, 2014)

<sup>116</sup> Elisabeth Dewi Kusumaningrum, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Interest Margin pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI* (Yogyakarta, 2016)

<sup>117</sup> Gustiana Harahap, *Analisis faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Interest Margin pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia*, (Sumatera Utara: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan data yang digunakan. Penelitian Harahap menggunakan data dari 30 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012- 2015 dengan rentang tahunan.

Tingkat efisiensi dengan Indikator rasio BOPO berpengaruh positif terhadap *net interest margin*. BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Biaya operasional dihitung berdasarkan penjumlahan dari total beban bunga dan penjumlahan dari total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

Pada bank umum syariah periode 2015 – 2018 diperoleh data bahwasannya nilai BOPO rata-rata adalah 93,36 %. Nilai BOPO yang tinggi ini mengindikasikan kurang efisiennya bank dalam mengelola beban operasionalnya. Semakin tinggi nilai BOPO maka *net interest margin* juga akan semakin besar karena bank yang memiliki biaya operasional tinggi cenderung menetapkan margin yang tinggi pula untuk menutupi biaya operasional yang ada. Margin yang tinggi bisa didapatkan dengan meningkatkan suku bunga sehingga walaupun biaya operasional tinggi, namun pendapatan margin bank juga tetap tinggi. Hal ini dilakukan untuk menghindarkan bank dari kerugian usaha.

## **F. Pengaruh Manajemen Gap, Modal, Likuiditas, Risiko Pembiayaan dan Tingkat Efisiensi terhadap *Net Interest Margin***

Berdasarkan uji hipotesis secara simultan (uji f), menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel manajemen gap, modal, likuiditas, risiko pembiayaan, dan tingkat efisiensi terhadap *net interest margin*.

Penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh AlAlmunawwaroh<sup>118</sup> dan Kusumaningrum<sup>119</sup> yang menyatakan bahwasannya secara simultan CAR, FDR, NPF, dan BOPO dapat mempengaruhi nilai *net interest margin* secara signifikan.

Modal adalah salah satu faktor penting dalam dunia perbankan namun tidak semua harta di bank syariah di danai oleh modal. Modal bukanlah suatu aktiva produktif yang bisa langsung memberikan keuntungan bagi perbankan. Aktiva produktif yang dimiliki oleh bank salah satunya adalah pembiayaan, jika suatu bank bisa memperkecil risiko ini akan sangat memungkinkan mendapatkan keuntungan yang lebih besar namun tidak serta merta semua dana yang ada bisa dialokasikan untuk pembiayaan melainkan juga untuk memenuhi kebutuhan likuiditas. Tetapi jika terlalu banyak aset yang disimpan dalam bentuk likuiditas maka akan mengurangi aktiva produktif, maka dari itu selain mempertimbangkan likuiditas dan pembiayaan manajemen bank juga harus memperhatikan gap yang ada sehingga diharapkan bisa melakukan

---

<sup>118</sup> A Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi....*, (Etinomika: Vol. 14 No. 2, 2018)

<sup>119</sup> Elisabeth Dewi Kusumaningrum, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Net Interest Margin ....* (Yogyakarta, 2016)

*pricing* yang tepat guna menambah *net interest margin*. Bank syariah perlu pula mengendalikan biaya operasional melalui rasio BOPO. Intregasi yang baik antara modal, likuiditas, gap, risiko pembiayaan, dan tingkat efisiensi akan sangat memungkinkan menambah *net interest margin* bank umum syariah.

Hasil uji koefien determinasi menunjukkan bahwasannya *Adjusted R Square* memiliki nilai sebesar 0,715 hal ini mengindikasikan bahwasannya pengaruh manajemen gap, modal, likuiditas, risiko pembiayaan, dan tingkat efisiensi terhadap *net interest margin* bank umum syariah adalah sebesar 71,5% sisanya yang 28,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam model. Variabel lain yang mungkin mempengaruhi *net interest margin* adalah ukuran bank, kinerja karyawan, inflasi, fluktuasi suku bunga, dan lain sebagainya.